



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI

Jl. Prof. MR. M. Nasrun Kelurahan Sungai Durian Telp. (0752) 93300
PAYAKUMBUH – 26219

PERNYATAAN ANGGARAN GENDER (GENDER BUDGET STATEMENT)

SKPD : Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh

TAHUN ANGGARAN : 2024

PROGRAM	: PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
KEGIATAN	: Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan di tingkat Kecamatan
SUB KEGIATAN	: Koordinasi/Sinergi Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pemerintahan Dengan Perangkat Daerah dan Instansi Vertikal Terkait
KODE KEGIATAN	: 7.01.02.2.01.01
ANALISIS SITUASI	<p>1. Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)</p> <ul style="list-style-type: none">Unsur Masyarakat yang Terlibat: Masyarakat (RT/ RW/ Faskel), Perwakilan Perempuan, Tokoh Masyarakat, Organisasi Pemuda)Proses perencanaan pembangunan dilakukan melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), dengan proses Mufakat RW, Musrenbang Kelurahan, Musrenbang Kecamatan, yang bertujuan untuk menjaring informasi kebutuhan pembangunan di tingkat bawah, sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan sasaran, efektif dan efisien.Persentase Kehadiran Perempuan pada Musrenbang Kelurahan Tahun 2023 adalah 35% dan Laki-laki 65%Persentase Kehadiran Perempuan pada Musrenbang Kecamatan Tahun 2023 adalah 31,7% dan Laki-laki 68,3% <p>2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender</p> <p>a. Faktor Kesenjangan</p> <ul style="list-style-type: none">Aspek Akses setiap unsur masyarakat, baik dari perempuan, tokoh masyarakat, pemuda, Bundo Kandung dan KAN 3 Nagari Lampasi diundang. Namun sebagian besar peserta yang hadir adalah laki-lakiAspek Kontrol/ Kewenangan Berdasarkan data pelaksanaan Musrenbang Tahun 2023, terlihat bahwa mayoritas peserta yang hadir adalah Laki-laki dimana untuk pelaksanaan Musrenbang Kelurahan dan Kecamatan perbandingan kehadiran antara perempuan dan laki-laki adalah 1:2. Kurangnya jumlah perempuan yang hadir, mengakibatkan rendahnya kontrol dari perempuan dalam menentukan prioritas pada tingkat RW dan tingkat Kelurahan.Aspek Partisipasi Keterlibatan perempuan sangat terbatas dalam kegiatan Musrenbang yang bisa mengatasi permasalahan dan kebutuhan perempuan dan laki-laki.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aspek Manfaat Secara umum dari pelaksanaan Proses Musrenbang, terlihat bahwa Perempuan cenderung mengusulkan pembangunan terkait pemberdayaan masyarakat ataupun pendampingan/ pelatihan usaha rumah tangga, ataupun terkait dengan sosial budaya, pendidikan dsb. Sedangkan Laki-laki mayoritas mengusulkan pembangunan fisik, jalan, irigasi, drainase ataupun jembatan. Kondisi ini ketika tidak didukung oleh partisipasi aktif dalam bentuk kehadiran pada saat menentukan prioritas mengakibatkan pembangunan yang dilakukan menjadi "kurang bermanfaat" bagi perempuan. <p>b. Penyebab Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Budaya Kerja, dimana pemahaman gender tidak didukung melalui kebijakan Pengarusutamaan Gender di lingkungan pemerintah, yang secara tidak langsung berpengaruh pada masyarakat; ▪ SOP dalam perencanaan dan pelaksanaan Musrenbang belum Responsif Gender. <p>c. Penyebab Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender, dimana gender dipahami sebagai mendahulukan perempuan; ▪ Adanya budaya patriarki yang masih mengutamakan kaum pria dalam hal-hal publik seperti menjadi kepala keluarga, kepala desa, ketua kelompok, tokoh masyarakat dll; ▪ Kurang Koordinasi antar lembaga; Perencana, Pelaksana dan Pengawas; ▪ Terbatasnya kapasitas dan rendahnya kepercayaan diri perempuan. 		
RENCANA TINDAK	Kegiatan	Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Mufakat RW, Musrenbang Kelurahan, dan Musrenbang Kecamatan) yang responsif Gender.	
		Tujuan	Terwujudnya Perencanaan Pembangunan yang sinergis dan terlaksananya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang responsif gender
		Aktifitas	<p>a. Menetapkan peserta musrenbang dengan memperhatikan keterwakilan peserta laki-laki dan perempuan</p> <p>b. Dalam penyusunan skala prioritas usulan kecamatan memperhatikan konsep pengarusutamaan gender</p>
SUMBER DANA	:	Rp. 20.250.150,-	
OUTCOMES	:	Terakomodirnya rencana pembangunan di Tingkat RW, Tingkat Kelurahan dan Tingkat Kecamatan yang responsif gender dengan memperhatikan skala prioritas.	

Payakumbuh, 15 Maret 2023
CAMAT LAMPOSI TIGO NAGORI



DIKI ENGLA MARDIANTO, S.ST.P.
NIP. 198504262003121001



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI

Jl. Prof. MR. M. Nasrun Kelurahan Sungai Durian Telp. (0752) 93300
PAYAKUMBUH – 26219

GENDER BUDGET STATEMENT PERNYATAAN ANGGARAN GENDER

OPD : KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI

TAHUN ANGGARAN : 2024

Program	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
Kegiatan	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan
Sub Kegiatan	Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan
Kode Kegiatan	7.01.03.2.03.01
Analisis Situasi	<p>1. Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender) Kecamatan Lamposi Tigo Nagori mempunyai 6 Kelurahan. Setiap Kelurahan mempunyai beberapa organisasi kemasyarakatan yaitu LPM, PKK, RT/RW. Kepengurusan LPM didominasi oleh laki-laki, Kepengurusan PKK didominasi oleh Wanita</p> <p>2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender</p> <p>a. Faktor Kesenjangan</p> <p>LPM dalam kepengurusannya lebih dominan laki-laki, sedangkan PKK dalam Pengurusannya 100% didominasi oleh Perempuan sehingga menimbulkan kesenjangan. RT/RW ketuanya didominasi oleh Laki-laki sehingga juga menimbulkan kesenjangan</p> <p>b. Faktor Kesenjangan Internal OPD :</p> <ul style="list-style-type: none">LPM : LPM dalam menjalankan kegiatannya sering dilaksanakan pada malam hari sehingga kurang memungkinkan untuk perempuan ikut serta sehingga dalam pengambilan keputusan kurang memperhatikan kepentingan perempuan.PKK : PKK dalam menjalankan kegiatan hanya melibatkan perempuan karena sebagian besar kegiatannya bersentuhan langsung dengan perempuan.RT/RW : Dalam menjalankan kegiatannya di dominasi oleh laki laki karena akan menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan

	<p>c. Faktor Kesenjangan Eksternal OPD :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender, bahwa gender adalah mendahulukan perempuan; • Adanya budaya patriarki yang masih mengutamakan kaum pria dalam hal-hal yang publik seperti menjadi kepala keluarga, kepala desa, ketua kelompok, tokoh masyarakat dll; • Terbatasnya akses dan kapasitas perempuan. • Adanya Pemikiran bahwa Pengurusan PKK merupakan bagian tanggung Jawab dari Perempuan dan kegiatannya bersentuhan langsung dengan perempuan sehingga pengurusan kepengurusan di dominasi perempuan 		
Rencana Tindak	Kegiatan		
		Tujuan	Meningkatnya peran dan fungsi lembaga kemasyarakatan dengan keterlibatan laki2 dan perempuan yang proporsional
		Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Penetapan SK Kepengurusan LPM, PKK, RT/RW memperhatikan Persentase Keikutserataan Laki Laki dan perempuan yang seimbang 2. Pelaksanaan Pembinaan dan Rapat Koordinasi Secara berkala 3. Optimalisasi Peran Laki - laki dan perempuan dalam pelaksanaan Kegiatan baik itu di Lingkup PKK LPM ataupun RT /RW
Sumber Dana	Rp. 84.616.910		
Dampak / Hasil / Manfaat	outcomes: Terakomodirnya keterlibatan laki laki dan perempuan dalam meningkatkan peran dan fungsi lembaga kemasyarakatan		

Payakumbuh, 15 Maret 2023
CAMAT LAMPOSI TIGO NAGORI



DIKI ENGLA MARDIANTO, S.ST.P.
NIP. 198504262003121001

